

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di bagian Rekam Medik RSUD Bangkinang dengan jumlah sampel 38 kasus, dengan desain penelitian deskriptif yaitu menggambarkan karakteristik ibu hamil yang mengalami *Hiperemesis Gravidarum* dengan gangguan metabolisme. Data pada penelitian menggunakan data sekunder. Setelah dikumpulkan data diolah secara manual, kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi di bawah ini :

A. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum dengan Gangguan Metabolisme di RSUD Bangkinang Tahun 2018 berdasarkan Umur

No	umur	frekuensi	persentase (%)
1	berisiko <20 dan >35 tahun	14	36,85
2	tidak berisiko 20-35 tahun	24	63,15
	Jumlah	38	100

sumber : Data Rekam Medik RSUD Bangkinang 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 38 Ibu Hamil yang Mengalami *Hiperemesis Gravidarum* dengan Gangguan Metabolisme didapat hasil sebagian besar pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase (63,15%).

B. Paritas

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum dengan Gangguan Metabolisme di RSUD Bangkinang Tahun 2018 berdasarkan Paritas

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berisiko (primigravidarum)	17	44,74
2	Tidak berisiko (multigravidarum dan grande multigravidarum)	21	55,26
	Jumlah	38	100

sumber : Data Rekam Medik RSUD Bangkinang 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 38 Ibu Hamil yang Mengalami *Hiperemesis Gravidarum* dengan Gangguan Metabolisme didapat hasil sebagian besar pada kelompok paritas yang tidak berisiko multigravidarum dan grande multigravidarum yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase (55,26%).

C. Anemia

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum dengan Gangguan Metabolisme di RSUD Bangkinang Tahun 2018 berdasarkan Anemia

No	Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kadar Hb<11gr/dL	18	47,36
2	Kadar Hb≥11gr/dL	20	52,64
	Jumlah	38	100

sumber : Data Rekam Medik RSUD Bangkinang 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 38 Ibu Hamil yang Mengalami *Hiperemesis Gravidarum* dengan Gangguan Metabolisme didapat hasil sebagian besar pada kelompok anemia kadar Hb≥11gr/dL yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase (52,64%).

BAB V

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari Rekam Medik RSUD Bangkinang tahun 2018 terdapat 38 kasus ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum dengan gangguan metabolisme yang dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Umur

Dari hasil penelitian karakteristik ibu hamil yang mengalami *Hiperemesis Gravidarum* dengan gangguan metabolisme berdasarkan umur di RSUD Bangkinang tahun 2018, frekuensi tertinggi berada pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 24 orang (63,15%).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Winkjosastro (2010) yang menyatakan bahwa ibu yang Usia terlalu muda (< 20 tahun) dan terlalu tua (>35 tahun) berisiko dengan kehamilan. *Hiperemesis gravidarum* adalah mual muntah yang terjadi kira-kira sampai umur kehamilan 20 minggu. Ketika umur 14 minggu (trimester pertama), mual dan muntah yang dialami ibu begitu hebat. Risiko terjadi pada kehamilan di usia kurang dari 20 tahun adalah kecenderungan naiknya tekanan darah dan pertumbuhan janin terhambat. Berbeda dengan usia 20-35 tahun cukup ideal untuk menjalani proses kehamilan dan persalinan. Setelah usia 35 tahun, sebagian wanita digolongkan pada kehamilan berisiko tinggi.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aril Cikal Yasa Ar (2012) yang menyatakan bahwa *Hiperemesis Gravidarum* lebih banyak dialami oleh ibu hamil yang berusia 20-35 tahun, karena secara

teorinya penyebab *Hiperemesis Gravidarum* ini belum diketahui secara pasti, hanya saja terkadang ada beberapa faktor yang mungkin dapat menyebabkan *Hiperemesis Gravidarum*, misalnya saja faktor psikologis ibu yang tidak stabil dikarenakan ketidaksiapan ibu, kemungkinan adanya masalah-masalah yang dihadapi ibu ataupun kecemasan yang berlebihan, sehingga terjadi ketidakstabilan hormon ibu, sehingga faktor inilah yang memicu mual dan muntah yang berlanjut menjadi *Hiperemesis Gravidarum*.

Menurut asumsi peneliti terjadinya ketidaksesuaian antar teori dengan hasil penelitian dikarenakan meskipun pada usia <20 dan >35 tahun berisiko terjadinya *Hiperemesis Gravidarum* namun tidak menutup kemungkinan ibu yang hamil pada usia 20-35 tahun juga mempunyai risiko terjadinya *Hiperemesis Gravidarum* dengan gangguan metabolisme. Hal ini juga dapat disebabkan oleh tingkat pengetahuan ibu yang rendah karena pada saat peneliti melakukan penelitian mayoritas pendidikan responden berada pada tingkat pendidikan rendah, ibu dengan tingkat pengetahuan rendah dapat menyebabkan terjadinya *Hiperemesis Gravidarum* karena ibu tidak tahu bagaimana nutrisi yang baik serta gizi seimbang yang diperlukan pada saat kehamilan hal tersebut dapat berisiko saat kehamilan dan menyebabkan terjadinya *Hiperemesis Gravidarum* dengan gangguan metabolisme.

B. Paritas

Dari hasil penelitian karakteristik ibu hamil yang mengalami *Hiperemesis Gravidarum* dengan gangguan metabolisme berdasarkan paritas di RSUD

Bangkinang Tahun 2018, frekuensi tertinggi berada pada paritas multigravidarum dan grande multigravidarum sebanyak 21 orang (55,26%).

Pada paritas primipara lebih sering mengalami *Hiperemesis Gravidarum* dengan gangguan metabolisme karena pada wanita primipara, sebagian kecil belum mampu beradaptasi dengan hormon, belum cukupnya kematangan fisik, mental, dan fungsi sosial dari calon ibu tentu menimbulkan keraguan jasmani cinta kasih serta perawatan dan asuhan bagi anak yang akan dilahirkan.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aril Cikal Yasa Ar (2012) yang menyatakan bahwa *Hiperemesis Gravidarum* lebih banyak dialami oleh multigravidarum dan grande multigravidarum, hal tersebut dapat diakibatkan oleh kondisi sosial, psikologis dan tingkat pendidikan. Mungkin pada ibu multigravidarum dan grande multigravidarum mengalami infeksi *H.pylor* sehingga memicu terjadinya mual dan muntah yang berlebihan atau mungkin adanya support dari keluarga sehingga primigravidarum dapat mengurangi stress yang terjadi sehingga tidak menyebabkan ibu hamil mengalami mual dan muntah yang berlebihan.

Menurut asumsi peneliti terjadinya ketidaksesuaian antara teori dengan hasil penelitian *Hiperemesis Gravidarum* karena riwayat kehamilan juga dapat mempengaruhi terjadinya *Hiperemesis Gravidarum*, karena ibu yang hamil dengan *Hiperemesis Gravidarum* akan dapat dengan mudah menderita pada kehamilan selanjutnya. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ibu hamil multigravidarum dan grande multigravidarum mengalami *Hiperemesis Gravidarum* dengan gangguan metabolisme pada kehamilan sebelumnya hal

ini yang menyebabkan ibu hamil mengalami *Hiperemesis Gravidarum* kembali. Ibu hamil yang mengalami situasi seperti ini menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat mual dan muntah, juga sebagian kecil belum mampu beradaptasi dengan perubahan hormon yang dialami pada saat kehamilan.

C. Anemia

Dari hasil penelitian karakteristik ibu hamil yang mengalami *Hiperemesis Gravidarum* dengan gangguan metabolisme berdasarkan anemia di RSUD Bangkinang Tahun 2018, frekuensi tertinggi berada pada kadar $Hb \geq 11 \text{ gr/dL}$ sebanyak 20 orang (52,64%).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Manuaba (2010) yang menyatakan bahwa ibu yang mempunyai anemia saat kehamilan akan lebih parah, terhadap kesehatan ibu juga berakibat buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayinya. Menurut penelitian resiko anemia terhadap kesehatan janin sangat besar, ibu hamil yang mengalami anemia berat mempunyai resiko terjadinya *Hiperemesis Gravidarum* dan keguguran, atau kelahiran prematur, memperburuk proses persalinan serta bisa menyebabkan kerusakan dan gangguan pertumbuhan otak janin.

Pada wanita hamil yang kekurangan darah lebih sering terjadi hiperemesis gravidarum. Sekitar 95% kasus anemia selama kehamilan adalah karena kekurangan zat besi (anemia defisiensi besi). Penyebabnya adalah asupan makanan yang tidak memadai, kehamilan sebelumnya atau kehilangan normal berulang zat besi dalam darah haid (yang mendekati jumlah tertentu biasanya

berlangsung setiap bulan dan dengan demikian mencegah penyimpangan zat besi) (Proverawati,2011).

Menurut asumsi peneliti dimungkinkan karena terdapatnya faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian hiperemesis gravidarum yaitu faktor adaptasi dan hormonal, faktor organik, dan faktor psikologis. Bahwa etiologi mual dan muntah selama kehamilan sering kali sulit dimengerti tetapi mual dan muntah selama kehamilan ini dapat dipertimbangkan sebagai akibat dari masalah multifaktorial. Faktor adaptasi dan hormonal dalam hal ini terkait dengan hormon HCG dan hormon serotonin pada ibu hamil. Hormon HCG yang meningkat di awal-awal kehamilan akan menstimulasi kelenjer tiroid sehingga mengakibatkan mual dan muntah.

Human Chorionic Gonadotropin tidak secara tunggal terlibat dalam etiologi hiperemesis gravidarum mungkin secara tidak langsung disebabkan oleh aktivitas stimulasi tiroid, ibu hamil dengan anemia akan meningkat terjadinya *Hiperemesis Gravidarum*, karena selama kehamilan tubuh kurang memproduksi lebih banyak darah dan nutrisi yang masuk kedalam tubuh serta kekurangan zat gizi, sehingga pembentukan sel darah merah akan terganggu dan dapat menyebabkan anemia. Resiko anemia pada saat kehamilan akan lebih parah, terhadap kesehatan ibu juga berakibat buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayinya menurut peneliti risiko anemia terhadap kesehatan janin sangat besar, ibu hamil yang mengalami anemia mempunyai risiko terjadinya hiperemesis gravidarum dengan gangguan metabolisme dan keguguran, atau kelahiran prematur memperburuk proses

persalinan serta bisa menyebabkan kerusakan dan gangguan pertumbuhan otak janin.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan di bagian rekam medik RSUD Bangkinang dengan 38 sampel tentang karakteristik ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum dengan gangguan metabolisme di RSUD Bangkinang tahun 2018 dapat diambil kesimpulan :

1. Karakteristik ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum dengan gangguan metabolisme dengan gangguan metabolisme berdasarkan umur berada pada katagori tidak berisiko.
2. Karakteristik ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum dengan gangguan metabolisme dengan gangguan metabolisme berdasarkan paritas berada pada katagori tidak berisiko.
3. Karakteristik ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum dengan gangguan metabolisme dengan gangguan metabolisme berdasarkan anemia berada pada katagori tidak berisiko.

B. Saran

1. Kepada RSUD Bangkinang

Diharapkan kepada tenaga kesehatan serta pihak terkait di RSUD Bangkinang agar dapat memberikan input data yang lengkap serta pelayanan dan penanganan dalam pengambilan data, dan meningkatkan informasi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan kepada institusi pendidikan agar dapat menjadi sumber referensi dan bahan informasi oleh mahasiswa diperpustakaan, sehingga dapat membantu peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian khususnya tentang hiperemesis gravidarum.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya peneliti ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi penelitian yang selanjutnya dengan menggunakan metode yang berbeda untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andria, (2017). *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu*. Jurnal Maternity and Neonatal, Vol. 2 No. 3. Hal 174-175.
- Alfina, 2013. Pengertian *Karakteristik Secara Umum*. Diperoleh tanggal 28 Februari 2052 dari <http://www.trendilmu.com>
- Caragih, 2013. Pengertian *Karakteristik Secara Umum*. Diperoleh tanggal 28 Februari 2052 dari <http://www.trendilmu.com>
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2014. Riau (2014).
- Elma Rizka Faznur, (2016). *Karakteristik Ibu Hamil Yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum Di RSUD Bangkinang Tahun 2016*. Bangkinang : Universitas Pahlawan.
- Hutahaean, Serri. 2013. *Perawatan Antenatal*. Jakarta : Salemba Medika
- Manuaba, (2010). *Buku Ajar Patologis Obstetri*. Jakarta : EGC
- , (2012). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC
- Minerva (2010). *Studi Deskriptif Umur, Paritas Dan Pekerjaan Sebagai Faktor Predisposisi Kejadian Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di RB “YKWP”*
- Norma Nita dan Dwi Mustika, (2013). *Asuhan Kebidanan : Patologi Teori Dan Tinjauan Kasus*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Nugraha, (2009). *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Notoatmodjo,S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineke Cipta
- Prawirohardjo, sarwono. 2014. *Ilmu kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Kasih Sarwono Prawirohardjo.
- SDGs, (2017). *Indikator Kesehatan SDGs Di Jakarta Tahun 2017*. Jakarta Balai Kartini

Sunarti, (2018). *Karakteristik Penderita Hiperemesis Gravidarum Yang Dirawat Inap Di RSUD Anutapura Palu Tahun 2018*. Palu : Universitas Alkhairaat.

Subagio, (2013). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Runiari, Nengah. 2010. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Hiperemesis Gravidarum*. Jakarta : Salemba Medika

Rukiyah Ay, Yulianti. 2010. *Asuhan Kebidanan IV*. Jakarta : Trans Info Media

Wahidudin dan Ridwan A (2007). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Geavidarum Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Sam Ratulagi Tondano Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Ilmiah Bidan, Vol. 2 No. 1, ISSN 2339-1731, Hal 6.

Wijaya (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Winkjosastro, (2010). *Ilmu kebidanan*. Jakarta : YBP-SP